

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sistem informasi berbasis komputer mengalami perubahan yang signifikan hampir di semua bidang. Hal ini dikarenakan peran teknologi komputer yang memberikan banyak kemudahan dan keuntungan pada semua bidang dan salah satunya dalam dunia bisnis. Memiliki keunggulan dalam bidang teknologi khususnya komputer dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang ingin memenangkan persaingan di dunia usaha yang sedemikian ketatnya. Menyadari pentingnya penguasaan teknologi komputer dalam dunia bisnis, para pengajar akuntansi menekankan pentingnya penggunaan komputer dan *software* di sebagian besar mata kuliah akuntansi untuk membekali para mahasiswa sehingga dapat meningkatkan nilai jual mereka di masa depan. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan penggunaan komputer ke dalam kurikulum pengajaran akuntansi. Keberhasilan program pendidikan akuntansi yang telah terintegrasi dengan komputer ini sangat dipengaruhi oleh sikap mahasiswa terhadap komputer (Ali dan Fadila, 2008).

Dewasa ini, mahasiswa akuntansi dipersiapkan untuk menjadi akuntan yang punya kompetensi antara lain dalam bidang teknologi informasi yang memadai dan merupakan *core dimension* dari pendidikan akuntansi dasar sehingga dapat mendukung tugas-tugasnya sebagai seorang calon akuntan.

Banyak KAP sekarang ini mengharapkan lulusan akuntansi mempunyai pengetahuan yang baik tentang sistem akuntansi dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang teknologi informasi, misalnya kemampuan dalam menggunakan *micro-based tools* secara umum, software khusus dibidang audit dan penggunaan internet. Pengalaman dengan *software* aplikasi dan penggunaan teknologi tersebut dipandang sebagai suatu bentuk nilai plus (Stone et al. 1996 dalam Rustiana, 2004). Namun ketika teknologi komputer telah menjadi elemen yang melengkapi dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan akuntansi, masih ada mahasiswa yang bereaksi negatif mulai dari tanggapan yang pasif hingga penolakan yang sangat keras terhadap penggunaan komputer.

Dalam menghadapi perkembangan baru teknologi informasi, seseorang dapat menyikapi kehadiran komputer secara berbeda dan tak jarang disikapi dengan penolakan. Penolakan ini mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan sederhana tentang komputer atau mungkin juga disebabkan oleh kegelisahan yang mendalam atau ketakutan berlebih terhadap teknologi komputer (Jay, 1981 dalam Ali dan Fadila, 2008). Adanya perubahan baru terkadang menimbulkan tekanan (stress). Tekanan yang timbul dapat berupa *anxiety* (kecemasan) namun ada pula yang menghadapinya sebagai tantangan. Kedua hal tersebut dapat mengakibatkan adanya perbedaan kecemasan dalam menggunakan komputer. Seseorang yang mudah menerima perkembangan baru teknologi informasi (komputer) dengan seseorang yang sulit menerima perkembangan tersebut akan mengalami perbedaan tingkat kecemasan dalam

keahliannya menggunakan komputer. Perbedaan sikap terhadap komputer mungkin disebabkan oleh kepribadian yang berbeda-beda antarindividu, karena masing-masing individu berperilaku sesuai dengan kepribadiannya, serta aspek lain yang turut mempengaruhi perilakunya seperti jenis kelamin (Itryah, 2004).

Dilihat dari sisi jenis kelamin, tingkat kecemasan berkomputer antara pria dan wanita sangat berbeda. Pendapat ini berdasarkan hasil riset Rifa dan Gudono (1999) dalam Ronowati Tjandra (2007) yang menemukan bahwa jenis kelamin berhubungan negatif dengan keahlian *End User Computing* (EUC). Karyawan pria memiliki keahlian dalam EUC yang lebih tinggi dibandingkan karyawan wanita. Hal ini disebabkan karakteristik personaliti yang berbeda antara pria dan wanita.

Menurut Siagian (1986) dalam Itryah (2004) kepribadian seseorang menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk sikap, cara berfikir, dan cara bertindak. Sikap, cara berfikir, dan cara bertindak itu dapat dipastikan tidak terlalu sama antarindividu yang satu dengan yang lain. Penelitian Landry et al. (1996) dalam Ali dan Fadila (2008) menguji pengaruh tipe kepribadian dengan sikap mahasiswa akuntansi terhadap komputer. Tipe kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan teori psikologi menurut Jung (1921) dan teori tersebut telah dikembangkan oleh sepasang psikolog ibu dan anak yaitu Katherine Briggs dan Isabella Myers Briggs yang dikenal dengan *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI). MBTI ini mengidentifikasi dan mengkategorisasi kecenderungan perilaku individu dalam empat dimensi, yaitu: (1) *Ekstravert/Introvert*, (2) *Sensing/Intuitive*, (3) *Thinking/Feeling*, (4)

*Judging/Perceiving*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukannya interaksi yang signifikan antara dimensi *sensing-intuitive* dan *thinking-feeling* dengan *computerphobia*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu yang berperilaku sesuai kepribadiannya memiliki kecemasan yang berbeda dalam mempelajari maupun menggunakan komputer. Pengujian teori tipe kepribadian Jung sebagaimana yang terdapat dalam MBTI dalam konteks situasi yang berhubungan dengan komputer dapat memberikan pengetahuan tambahan.

Dalam penelitian Ali dan Fadila (2008) yang menguji hubungan antara tipe kepribadian, jenis kelamin, dan IPK dengan kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada menunjukkan hasil bahwa hanya ada satu variabel yang memiliki interaksi signifikan dengan kecemasan berkomputer, yaitu tipe kepribadian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi bervariasi menurut tipe kepribadian mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Fadila (2008). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan menguji perbedaan tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi dengan penjelasan yang lebih spesifik mengenai tipe kepribadian dan jenis kelamin, kemudian responden digolongkan ke dalam kelompok-kelompok yang merupakan kombinasi dari delapan sifat yang terbagi ke dalam empat dimensi dikotomi.

Dengan demikian penulis mengambil judul: **“Perbedaan Tingkat Kecemasan Berkomputer Berdasarkan Tipe Kepribadian Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Akuntansi”** (Survei di Universitas Muhammadiyah Surakarta).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi berdasarkan tipe kepribadian dimensi pemusatan perhatian (*Ekstrovert-Introvert*), dimensi memahami informasi dari luar (*Sensing-Intuitive*), dimensi menarik kesimpulan dan keputusan (*Thinking-Feeling*), dimensi pola hidup (*Judging-Perceiving*) dan jenis kelamin?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi berdasarkan tipe kepribadian dimensi pemusatan perhatian (*Ekstrovert-Introvert*)

2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi berdasarkan tipe kepribadian dimensi memahami informasi dari luar (*Sensing-Intuitive*)
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi berdasarkan tipe kepribadian dimensi menarik kesimpulan dan keputusan (*Thinking-Feeling*)
4. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi berdasarkan tipe kepribadian dimensi pola hidup (*Judging-Perceiving*)
5. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi berdasarkan jenis kelamin

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang adanya perbedaan tingkat kecemasan berkomputer berdasarkan variasi tipe kepribadian dan jenis kelamin yang ada pada setiap individu.

2. Bagi responden

Dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kecemasan berkomputer antara pria dan wanita yang didasarkan pada tipe kepribadian yang berbeda-beda antarindividu.

### 3. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Untuk memperoleh gambaran singkat dalam memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan. Berikut ini penulis akan menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi dalam perumusannya dituangkan dalam lima bab dengan tahap-tahap sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini, antara lain: kecemasan berkomputer (*computer anxiety*), teori tipe kepribadian Jung, *Myers-Briggs Type Indicator*, jenis kelamin (*gender*), tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

#### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, serta interpretasi hasil dan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan.

#### BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.